

MEMAHAMI FENOMENA KOMUNIKASI HIPERPERSONAL MENGGUNAKAN ANONYMOUS USERNAME DALAM PORTAL BERITA ONLINE

Kolom *sign in or log in* atau *register or log in* sudah tidak asing lagi ketika mengakses sosial media. Fungsinya adalah mendaftarkan identitas untuk memperoleh *username*. Apakah sulit? Tidak, tinggal mengisi kolom-kolom sesuai dengan data diri. Sayangnya, dewasa ini makin banyak identitas *non riil* atau asal-asalan yang dibuat untuk berinteraksi antar pengunjung atau *user* lain dalam media sosial tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya tuntutan untuk membuat identitas *username* yang sesuai dengan identitas asli dan kebebasan untuk membuat sebanyak mungkin *username*.

Mendaftar dengan verifikasi yang longgar memicu adanya identitas palsu yang memberikan kebebasan dalam menggunakan sosial media. Kelonggaran identitas tersebut tidak terlepas dari salah satu karakteristik media baru yang disampaikan Feldman (dalam Flew 2005:101) yaitu *manipulable* (mudah dimanipulasi). Masyarakat diberi kebebasan untuk memanipulasi, merubah data dan informasi secara bebas tanpa adanya batasan atau aturan. Belum pernah ada kasus hukum yang melibatkan *users* dalam sebuah portal media online karena komentar yang melanggar etika.

Masyarakat seperti diberi kesempatan untuk tidak perlu bertanggung jawab terhadap komentar atau pendapat dengan pilihan kata yang tidak patut. Hal itu dikarenakan masyarakat aman karena identitas mereka tidak riil atau berlindung dibalik *username* palsu. Manusia telah lupa pada kehidupan nyata dan terjebak dalam *virtual reality* di mana mereka lebih nyaman untuk hidup di dalamnya. Internet digunakan sebagai pelarian untuk mendapatkan rasa nyaman

dan mengatasi rasa kesepian sehingga dapat mengembalikan harga diri sebagai makhluk sosial—tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain.

Orang yang hidup dengan menggunakan internet acap kali terjebak dalam situasi isolasi sosial di mana dia lebih terbuka pada media tersebut. Orang-orang tersebut menggunakan internet sebagai teknologi sosial atas solusi dalam mengatasi kesepian, ketidakberdayaan, dan kehilangan harga diri (Maria Bakardjieva, 2005:123). Sedangkan Walther memberi nama “komunikasi hiperpersonal” untuk menggambarkan komunikasi dengan perantara komputer yang secara sosial lebih menarik daripada komunikasi langsung. Dia memberikan tiga faktor yang cenderung menjadikan partner komunikasi via komputer lebih menarik: (a) *e-mail* dan jenis komunikasi komputer lainnya memungkinkan presentasi diri yang sangat efektif, dengan lebih sedikit penampilan atau perilaku yang tidak diinginkan dibandingkan komunikasi langsung; (b) orang yang terlibat dalam komunikasi via komputer kadang kala mengalami proses atributif yang berlebihan yang di dalamnya dengan membangun kesan stereotip tentang partner mereka; dan (c) ikatan intensifikasi bisa terjadi dalam pesan-pesan positif dari seseorang partner sehingga akan membangkitkan pesan-pesan positif dari rekan satunya (dalam Severin dan Tankard, 2005:462). Dalam dunia nyata identitas merupakan karakteristik esensial yang menjadi basis pengenalan dari sesuatu hal, ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri. Menurut Chris Barker, identitas itu bukanlah sesuatu yang terberi (*given*), tetapi merupakan sesuatu yang dibuat (*created*). Sama halnya dengan *virtual reality*, identitas harus dibuat namun tidak mengharuskan akan kebenarannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap alasan yang mendasari mengapa mempraktikkan komunikasi hiperpersonal menggunakan *anonymous username*.

Teori

Computer Mediated Communication Theory and the problem of identity

Computer Mediated Communication Theory digunakan untuk menjelaskan komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media baru yang dinamakan internet. Teori ini digunakan untuk menjelaskan komunikasi yang dalam hal ini memberi tanggapan atau komentar antar pemilik username pada portal berita online, di mana komunikasi tersebut terjadi dalam ruang virtual yang dikenal sebagai virtual reality.

Deindividuation Theory

Teori Deindividuation juga menegaskan bahwa masuknya individu secara mendalam dalam sebuah kerumunan atau kelompok mengakibatkan hilangnya identitas diri. Akibatnya, seseorang yang merasa kehilangan identitas pribadi lebih cenderung mendorong orang untuk bertindak agresif atau menyimpang dari perilaku sosial supaya dapat diterima ketika mereka berada di pengaturan grup daripada ketika mereka sendirian. Dalam kaitannya dengan teori deindividuation, kondisi anonim dalam kelompok menyebabkan kurangnya kesadaran seseorang siapa mereka sebagai individu.

Dependency Theory

Teori ketergantungan media itu sendiri berpendapat bahwa pengaruh media ditentukan oleh keterkaitan antara media, penonton, dan masyarakat. Keinginan individu untuk informasi dari

media adalah variabel utama dalam menjelaskan mengapa pesan media memiliki efek kognitif, afektif, atau variabel. Ketergantungan media tinggi, ketika individu mendapatkan kepuasan tetapi bergantung pada informasi dari sistem media.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan dengan menguji berbagai latar sosial dan individu yang menjalaninya. Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Mengungkap alasan atau motivasi yang mendasari mengapa mempraktikkan komunikasi hiperpersonal menggunakan *username* anonym pada portal berita online membutuhkan pendekatan secara langsung di lapangan sehingga diperoleh pengetahuan baru berdasarkan pandangan para informan.

Menurut Husserl (dalam Kuswarno 2009:40) fenomenologi bertugas untuk menjelaskan *things in themselves*, mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran dan memahami makna dan esensinya dalam intuisi dan refleksi diri. Proses ini memerlukan penggabungan apa yang tampak dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya. Jadi gabungan antara yang nyata dengan yang ideal.

Salah satu komponennya yang menjadi analisis dalam penelitian ini adalah kesengajaan. Kesengajaan untuk membuat *anonymous username* untuk berkomunikasi dalam portal berita online. Kesengajaan selalu berhubungan dengan kesadaran, dengan demikian kesengajaan

merupakan proses internal dalam diri manusia. Faktor yang berpengaruh terhadap kesengajaan antara lain kesenangan (minat), penilaian awal dan harapan terhadap objek. Kesengajaan untuk membuat *anonymous username* dibangun oleh konsep pokok yaitu identitas menjadikan sebuah entitas yang masuk dalam kesadaran sama seharusnya identitas mempertahankan karakteristik dasar dari sebuah entitas. Dalam fenomenologi, identitas terdapat pada ilusi untuk mempertahankan hal-hal pokok dari objek sehingga masih bisa dikenali. Dalam sisi portal berita online, individu merusak identitas ketika mengembalikan ilusi kepada kesadaran, inilah yang disebut Husserl sebagai sebuah kesengajaan.

Pembahasan

Perilaku Mengakses Internet dalam Kehidupan Sehari-hari

Internet sebagai media komunikasi paling mutakhir bisa dipahami sebagai bagian dari komunikasi massa yang tujuannya memberikan informasi seluas-luasnya kepada khalayak. Tetapi, karena adanya beberapa perbedaan karakteristik yang cukup signifikan sebagai akibat perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat (Hadi, 2005:20). Portal berita online sebagai bagian dari internet telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup penggunanya. Dengan mengakses media sosial ini, pengakses portal berita online dapat memanfaatkan internet sebagai "sebuah alat" untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan komunikasi manusia yang semakin tinggi. Ditambah lagi, dukungan piranti dalam mengakses internet yang semakin praktis memungkinkan manusia dapat lebih mudah dalam mengakses internet dengan menggunakan *handphone*. Dari keterangan yang diperoleh dari para informan, aktivitas yang cukup padat tidak menghalangi mereka untuk tetap menyempatkan waktu mengakses portal berita online, walaupun sekadar mengecek ataupun mencari informasi yang sedang *up to date*. Dari hasil penelitian, diperoleh

pemanfaatan lain dari portal berita online dan kolom komentar. Informan dari penelitian mengakui bahwa pemanfaatan portal berita online dan kolom komentar juga dapat digunakan untuk menambah wawasan atas sebuah isu yang berkembang baik dibacanya secara langsung atau diperolehnya dari komentar pengakses lain. Ditambah, para informan tidak menemukan kelebihan yang dirasakannya menggunakan portal berita online dari media konvensional. Para informan menganggap media konvensional sudah tidak praktis dan ekonomis, sehingga perlahan meninggalkan media konvensional untuk beralih ke media online. Tidak semua portal yang ada di Indonesia diakses oleh para informan penelitian ini, paling sering dikunjungi adalah *Detik.com*, *Kompas.com*, *Tempo.co* dan *Bola.net* karena menurut informan portal ini menjanjikan kecepatan informasi dalam mengakses berita yang terbaru. Selain itu, tampilan yang lebih sederhana dan lebih terfokus pada berita menjadikan alasan menarik menjadikan akun portal berita pantas dipilih untuk diikuti. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa informan menggunakan portal berita online sebagai media baru yang memiliki banyak kegunaan, seperti yang dikatakan McQuail (2000:128-129) yang menjabarkan konsep media baru yang dimiliki oleh portal berita online yaitu Tingkat Interaktivitas, Tingkat *Social Presence*, Tingkat *Autonomy* dan Tingkat *Playfulness*.

Penggunaan Akun *Anonymous* dalam Portal Berita Online

Para informan seperti terpengaruh oleh orang lain dan merasakan bahwa tidak ada ketentuan yang ketat dalam pembuatan akun. Slouka dalam Ashar Hadi (2005:165) menjelaskan bahwa penggandaan identitas di Internet tak lebih dari sekedar komoditas. Artinya, identitas tidak bersifat esensial, melainkan dibentuk untuk kepentingan-kepentingan. Para informan juga mempunyai kepentingan menggunakan *anonymous*,

mereka tidak ingin ditelusuri identitasnya karena tidak ingin berurusan dengan orang lain karena komentarnya. Goffman (dalam Littlejohn dan Foss [eds], 2008:87) mengatakan tentang bagaimana cara komunikator mempresentasikan dirinya (*self-presentation*). Kehidupan sehari-hari dapat dilihat seperti sebuah pertunjukan, di mana terdapat rasa penasaran apa yang akan ditampilkan oleh sang aktor dan yang akan membentuk suatu kesan kepada khalayaknya. Seperti layaknya sebuah pertunjukan, terdapat dua bagian di mana aktor tersebut berperan, yaitu *front stage* dan *back stage*. Bagian *front stage* adalah tempat di mana pertunjukan tersebut berlangsung dan diatur sedemikian rupa. Bagian *back stage* adalah tempat di mana terdapat kesan yang berlawanan dari kesan yang dibangun saat pertunjukan (Goffman dalam Lemert dan Branaman [eds], 1997:ixv).

Akun *anonymous* yang dimiliki oleh para informan memainkan peran sebagai aktor pada *front stage*. Dalam *front stage*, terdapat beberapa faktor penentu yaitu latar (*setting*), ciri khas (*personal front*), dan penampilan dan sikap (*appearance and manner*) (Goffman, 1956:13-16). Sebagai aktor pada *front stage*, akun *anonymous* diharuskan menyembunyikan beberapa hal, seperti misalnya kesalahan (*errors*) yang secara tidak sengaja muncul saat persiapan pertunjukan atau saat pertunjukan tersebut berlangsung (Goffman, 1956:27). Hal itu dilakukan oleh para informan dengan membaca ulang komentar yang hendak mereka kirimkan dan menambah wawasan mereka terlebih dahulu sebelum memberikan komentar. Goffman sendiri yang mengatakan bahwa untuk memperoleh peran, maka seorang aktor tidak diperkenankan untuk membiarkan dirinya mengalami ejekan, hinaan, dan berbagai bentuk perendahan diri (1956:29). Sependapat dengan Goffman, para informan menghindari hal-hal negatif yang bisa saja terjadi dengan menyembunyikan identitas asli mereka. Seperti yang dikatakan oleh Goffman

(1956:28), untuk menghasilkan sebuah pertunjukan yang bagus, standar ideal yang dimiliki seorang aktor dapat diperoleh dengan mengorbankan privasi dirinya atau beberapa hal yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain di sekitarnya. Privasi bukan saja seputar identitas namun juga berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aktor pada *back stage*. Para informan tidak memberikan tambahan informasi mengenai diri mereka sebenarnya dalam bentuk apapun dalam akun *anonymous*. Bagaimana pun juga, meski terdapat tekanan dari suatu bagian untuk dapat diidentifikasi sebagai *front* dan *back* dari sebuah pertunjukan yang di mana saling berhubungan satu sama lain, tetap akan ada beberapa bagian yang fungsinya dapat saling bertukar, kapan menjadi *front* dan kapan menjadi *back*, dan juga sebaliknya (Goffman, 1956:77). Hal ini menurut para informan bergantung pada rubrik berita yang mereka baca, mereka bisa menjadi diri sendiri ketika mengomentari hal yang mereka suka, bola misalnya. Berbeda ketika mengomentari *news* dan isu politik yang mereka belum tentu paham.

Perilaku Komunikasi Hiperpersonal dalam Portal Berita Online

Terdapat perbedaan pandangan pengakses portal berita online dalam menyikapi komunikasi dengan menggunakan media virtual ini. Pandangan pertama, bahwa portal berita online memberikan kenyamanan kepada penggunanya sebagai media komunikasi yang mudah. Portal berita online memberikan situasi yang berbeda di mana penggunanya dapat menentukan momen yang tepat dalam membuat komentar sehingga orang dapat memberikan respon yang sesuai dengan harapan. Maka dari itu, pengakses portal berita online berusaha menyesuaikan dengan orang lain sehingga dapat tertarik untuk merespon komentar yang dibuatnya. Harapan (*expectation*) yang dimaksud dalam bahasan ini adalah seperti yang dijelaskan oleh West dan Turner (2008:159) yang dapat diartikan

sebagai pemikiran dan perilaku yang diantisipasi dan disetujui dalam percakapan orang lain. Oleh karenanya, termasuk di dalam harapan ini adalah perilaku *verbal* dan *non-verbal* seseorang. Akan tetapi, harapan dalam komunikasi pengakses portal berita online berkaitan dengan isi berita dan perilaku yang diwakilkan oleh tulisan yang dibuat oleh penggunaannya di portal berita online. Untuk memaknai harapan yang bersifat *non-verbal* cukup berbeda dengan dunia nyata karena para pelaku komunikasi tidak bertemu secara langsung. Burgoon dan Hale menyatakan ada dua jenis harapan : pra-interaksional dan interaksional.

Harapan pra-interaksional (*pre-interactional expectation*) mencakup jenis pengetahuan dan keahlian interaksional yang dimiliki oleh komunikator sebelum memulai percakapan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai perilaku pengakses portal berita online, para pengakses portal berita online tidak selalu mengetahui apa yang dibutuhkan untuk memasuki dan mempertahankan sebuah percakapan. Percakapan yang terjadi tidak selalu sesuai yang diharapkan karena belum tentu suatu permulaan pembicaraan dapat menarik orang lain untuk turut berkomentar atau mengomentari komentar yang dibuat oleh para informan. Pengetahuan akan komunikasi dan keahlian kecakapan interaksional komunikator sangat besar pengaruhnya.

Harapan interaksional (*interactional expectation*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjalankan interaksi itu sendiri. Kebanyakan orang mengharapkan orang lain untuk menjaga jarak sewajarnya dalam sebuah percakapan. Menurut Burgoon dan Hale kemampuan seseorang dalam menjalankan interaksi ini sering kali mempertimbangkan isyarat *non-verbal* dan

ketergantungannya pada latar belakang budaya dari komunikator. Dengan demikian, harapan akan terpenuhi oleh budaya tempat komunikator tinggal.

Kesimpulan

Perangkat elektronik seperti perangkat komputer atau laptop serta *gadget* seperti *smartphone* dan *android* memudahkan para pengakses portal berita online untuk selalu terhubung dengan internet dan mengakses situs berita. Walaupun tidak praktis dibandingkan dengan *gadget*, intensitas mengakses internet menggunakan komputer tidak kalah dengan pengguna *gadget* canggih.

Media konvensional meliputi koran dan majalah sudah tidak efisien dibandingkan dengan situs berita online dalam menyajikan sebuah *news* dan perkembangan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Situs berita online dianggap lebih efisien dan hemat dan memiliki efek domino yang mampu membawa pembaca untuk mengetahui berita secara mendalam dan dalam berbagai sisi yang berbeda. Ditambah dengan kemudahan interaktif yang disediakan dalam bentuk kolom komentar.

Pembuatan akun *anonymous* yang dilakukan merupakan dianggap tidak menyalahi peraturan karena tidak ada peraturan yang berlaku tegas dalam pembuatan identitas dalam portal berita online. Nama yang dipakai ada yang tidak jauh dari identitas asli namun ada yang sangat jauh dari identitas asli. Hal ini dimanfaatkan para pengakses portal untuk bisa berkomentar tanpa dikenali langsung oleh orang lain. Mereka tidak ingin terganggu ruang privasinya karena komentar yang dikirimkan.

Komunikasi dalam portal berita online sangat rentan terhadap *mis-understanding* dalam memaknai pesan. Kecakapan pengakses portal berita online dalam menyampaikan pesan kepada pengakses lain dianggap penting dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dimaknai secara benar dan tidak menyinggung orang lain.

Kekurangan dalam berkomunikasi langsung dan kekurangan dalam diri sendiri menjadi salah satu alasan pengakses portal berita online untuk secara nyaman berkomunikasi via portal berita online. Identitas baru yang dibuat bisa saja diketahui kemudian hari, namun pengakses portal berita dan pemilik akun *anonymous* tidak gentar dan takut karena mereka merasa benar dan berkomentar secara sopan.